



EVALUASI PEMBELAJARAN

Daftar Isi

- A** Konsep Penilaian, Pengukuran dan Evaluasi **1**
- B** *Assesment* (Penilaian) **1**
 - 1** Tipe dan Pendekatan dalam Penilaian **3**
 - 2** Asesemen Diagnostik **3**
 - 3** Formatif dan Sumatif **6**
 - 4** Penilaian Informal dan Penilaian Formal **6**
 - 5** *Continuous Assesment* dan *Final Assessment* **6**
 - 6** Proses Penilaian dan Produk Penilaian **7**
 - 7** *Divergent Assesment* dan *Convergent Assesment* **7**
- C** Perbedaan Antara *Assesment* dan *Evaluation* **8**
- D** *Measurement* (pengukuran), *Evaluation* (evaluasi) dan *Test* **8**
- Referensi **14**

A KONSEP PENILAIAN, PENGUKURAN DAN EVALUASI

Secara keseluruhan kehidupan tidak terlepas dari proses mengukur, menilai, mengevaluasi dan menguji atau test. Seringkali penggunaan keempat kata ini disama artikan sehingga dapat dilakukan dan sering dipertukarkan fungsinya. Benar dalam pengertian memiliki lokus yang sama yakni untuk menilai atau mengukur sesuatu. Dalam pendidikan dan proses pembelajaran keempat hal ini selalu dilakukan, memang empat hal ini memiliki fungsi yang sama untuk menilai namun berbeda dalam konsep penggunaannya.

B ASSESMENT (PENILAIAN)

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi dengan berbagai cara untuk memantau kemajuan dan kinerja siswa serta membuat keputusan jika diperlukan (Anderson. 2003; Miller, Linn, Gronlund. 2009). Penilaian dapat mencakup tes, tetapi juga mencakup metode seperti observasi, wawancara, menjawab pertanyaan, laporan diri siswa, membuat esay dan lainnya. Asesmen dibagi dalam tiga bagian yakni Asesmen Diagnostik, Asesmen Formatif, Asesmen Sumatif.

Dalam arti yang paling umum, penilaian adalah proses yang dilakukan untuk menilai atau mengukur entitas (misalnya, orang, proses, atau program). Penilaian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengevaluasi data yang berkembang dari kegiatan belajar yang direncanakan atau program. Bentuk penilaian sering dirujuk sebagai evaluasi. Penilaian pelajar yang mewakili jenis tertentu penilaian pendidikan biasanya dilakukan oleh guru dan dirancang untuk melayani beberapa

tujuan yang berkaitan. bertujuan antara lain:

- Memotivasi dan mengarahkan pembelajaran
- Memberikan umpan balik kepada siswa pada kinerja mereka
- Memberikan umpan balik pada instruksi dan/atau kurikulum
- Memastikan standar perkembangan terpenuhi

Penilaian adalah suatu proses informasi yang diperoleh relatif terhadap beberapa tujuan objektif atau dikenal. Penilaian adalah istilah yang luas yang mencakup pengujian. Sebuah tes adalah bentuk khusus dari penilaian. Dengan kata lain, semua tes penilaian, tetapi tidak semua penilaian tes. Misalnya, kita menguji pada akhir pelajaran. Kita menilai kemajuan pada akhir tahun ajaran melalui pengujian, dan kita menilai lisan dan keterampilan kuantitatif melalui instrumen. Apakah implisit atau eksplisit, penilaian sangat bermanfaat dan terhubung ke beberapa sasaran atau tujuan penilaian yang dirancang. Sebuah tes atau penilaian menghasilkan informasi relatif terhadap tujuan. Dalam hal ini, kita menguji atau menilai untuk menentukan apakah ya atau tidak tujuan telah diperoleh.

Sehingga penilaian merupakan proses pengumpulan informasi untuk memantau kemajuan dan membuat keputusan pendidikan jika diperlukan. Penilaian dapat mencakup tes, tetapi juga mencakup metode seperti observasi, wawancara, pemantauan perilaku, dll.

	Mirip	Berbeda
Tetap	■ Kemampuan sensori ■ Pemrosesan informasi ■ Tipe dan kondisi belajar	■ Bakat ■ Gaya kognitif ■ Ciri psikologi ■ Gender, etnis, dan ras
Berubah	Proses perkembangan ■ Intelektual ■ Bahasa ■ Psikososial ■ Moral ■ lainnya	Status Perkembangan ■ Intelektual ■ Lainnya Pembelajaran sebelumnya ■ Umum ■ Spesifik

Gambar Empat kategori karakteristik pebelajar (Smith & Ragan, 2005, hal 60)

1 Tipe dan Pendekatan dalam Penilaian:

Terdapat beberapa tipe dan pendekatan dalam penilaian seperti gambar di bawah ini;



2 Asesemen Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah bentuk pra-penilaian di mana guru dapat mengevaluasi kekuatan, kelemahan, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum proses pembelajaran. Dengan bentuk penilaian ini, guru dapat merencanakan pengajaran yang bermakna dan efisien dan dapat memberikan peserta didik pengalaman belajar individual. Asesemen diagnostik berfungsi sebagai barometer untuk mengetahui kondisi peserta didik secara kognitif dan non kognitif. Asesemen diagnostik membantu memberi tahu guru (dan peserta didik) bagaimana kondisi awal sebelum proses pembelajaran.

Asesemen diagnostik dimaksudkan untuk mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan potensi rata-rata siswa, serta kemampuan kognitif siswa. Asesmen Diagnostik dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Peserta Didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggal berdasarkan hasil Asesmen Diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif. Asesemen diagnostik ini membantu untuk menginformasikan perencanaan pelajaran guru, tujuan pembelajaran, dan mengidentifikasi area yang mungkin membutuhkan lebih banyak atau lebih sedikit waktu yang dihabiskan dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Berdasarkan karakteristik pebelajar di atas, Dick, Carey dan Carey (2014), memberikan panduan secara sistematis untuk menggali informasi dalam proses analisis pebelajar; ketrampilan yang dimiliki, pengetahuan yang sudah dimiliki terkait topik, sikap terhadap konten yang dipelajari dan cara penyampaian, motivasi akademik, tingkat pendidikan dan kemampuan, preferensi belajar secara umum, sikap saat mendapatkan pembelajaran, karakteristik kelompok. Berdasarkan hal ini, maka yang menjadi hasil dari analisis pebelajar berupa deskripsi tentang pebelajar mencakup; pengetahuan yang sudah dimiliki dan ketrampilan berkaitan dengan pengetahuan tersebut, sikap terkait konten pembelajaran dan bagaimana menyampaikan konten dengan menarik, motivasi akademik, pencapaian terdahulu dan tingkat kemampuan, preferensi (kesukaan) belajar, sikap secara umum yang dimiliki dalam kelompok pebelajar, karakteristik kelompok. Sedangkan garis besar dari karakteristik pebelajar dapat diberikan pada tabel di bawah ini.

TABEL 1. Outline karakteristik pebelajar

Karakteristik kognitif	Karakteristik psikologi	Karakteristik Afektif	Karakteristik Sosial
Karakteristik Umum: ■ Bakat umum ■ Bakat khusus ■ Level perkembangan ■ Level perkembangan bahasa ■ Level Kemampuan membaca ■ Level literasi visual, kemampuan mengambil informasi dari gambar. ■ Gaya pemrosesan kognitif ■ Kognitif dan strategi belajar ■ Pengetahuan umum lainnya Karakteristik Khusus	■ Persepsi sensorik ■ Kondisi kesehatan secara umum ■ Usia	■ Motivasi ■ Motivasi belajar ■ Sikap terkait dengan materi pelajaran ■ Sikap terkait belajar ■ Persepsi & pengalaman dengan bentuk spesifik dari meditasi ■ Konsep diri berkaitan dengan akademik ■ Tingkat kekhawatiran ■ Keyakinan ■ Atribusi kesuksesan (misalnya, kemampuan kontrol diri)	■ Relasi dengan rekan ■ Perasaan terhadap pimpinan ■ Kecenderungan terhadap kerjasama atau kompetisi ■ Perkembangan moral ■ Latar belakang sosial ekonomi ■ Suku, ras, afiliasi ■ Orang yang dijadikan panutan

Sumber: Smith & Ragan (2005, hal. 69-70)

Terhadap karakteristik-karakteristik ini penting untuk diseleksi sebelum digunakan, mana yang diperlukan sesuai dengan konteks. Setiap karakteristik pebelajar memberikan implikasi yang berbeda dalam proses desain pembelajaran hingga evaluasi. Efek langsung dari hal ini terlihat pada kemampuan memori untuk menyimpan pengetahuan sebelumnya yang kemudian disebut dengan kapabilitas dalam belajar, dimana termasuk didalamnya ketrampilan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, sikap dan kemampuan motorik (Gagne, Wager, Golas, & Keller, 2009).

TABEL 2. Faktor-Faktor dalam Asesemen diagnostik berdasarkan konteks (non-kognitif)

Lingkungan fisik	Kondisi mental-emosional	Budaya	Sosial	Teknologi
■ Lokasi ■ Lokasi kesenjangan ketrampilan dan pengetahuan muncul ■ Tingkat gangguan yang terjadi ■ Peralatan yang dapat menghambat ■ Pengaturan lingkungan pembelajaran ■ Efektivitas strategi yang digunakan ■ Akomodasi ■ Kondisi cuaca	■ visi, misi dan tujuan individu ■ Ekspektasi versus realita ■ Motivasi bekerja, belajar, dan meningkatkan kinerja ■ Tekanan yang dialami ■ Kesesuaian pekerjaan dengan individu	■ Tingkat penghargaan dan dukungan terhadap pertumbuhan individu ■ Jenis dukungan yang diperoleh untuk meningkatkan kinerja secara formal dan informal ■ Ketersediaan sumber belajar ■ Ketersediaan teknologi sosial untuk pembelajaran ■ Ketersediaan mentor dan pelatih ■ Kesempatan umpan balik dan refleksi	■ Interaksi dengan teman sebaya dan orang lain ■ Tingkat kerjasama ■ Kemampuan kolaborasi ■ Keberadaan komunitas praktis ■ Dukungan SDM ■ Dukungan pemimpin	■ Platform yang digunakan ■ Teknologi yang dimiliki ■ Teknologi yang dimanfaatkan ■ Teknologi yang dikembangkan ■ Peralatan yang digunakan

Sumber: Morrison, Ross, Kalman, Kemp (2013); Tessmer & Richey (1997)

3 **Formatif dan Sumatif**

Penilaian formatif ini dirancang untuk membantu proses pembelajaran dengan memberikan umpan balik kepada pelajar, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dan karenanya meningkatkan kinerja masa depan. Penilaian ini biasanya digunakan secara internal oleh mereka terlibat dalam proses pembelajaran (siswa, guru, pengembang kurikulum). Penilaian ini sering dikenal dengan sebutan ***Assesment For learning (AFL)***

Penilaian sumatif digunakan terutama untuk membuat keputusan untuk posisi atau menentukan kesiapan dalam kemajuan belajar. Biasanya penilaian sumatif terjadi pada akhir kegiatan pembelajaran dan dirancang untuk menilai kinerja keseluruhan peserta. Selain menyediakan dasar untuk tugas kelas, penilaian yang sumatif digunakan untuk berkomunikasi dan melihat kemampuan siswa. Sering disebut dengan ***Assesment Of Learning (AOF)***.

4 **Penilaian Informal dan Penilaian Formal**

Penilaian informal paling sering digunakan untuk memberikan umpan balik formatif. Misalnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam kelas untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui sebelum pelajaran dimulai.

Penilaian formal terjadi ketika siswa menyadari bahwa tugas yang mereka lakukan adalah untuk tujuan penilaian, misalnya, ujian tertulis. Penilaian paling formal juga sumatif biasanya menggunakan standart yang telah ditentukan terlebih dahulu.

5 **Continuous Assesment dan Final Assessment**

Penilaian terus-menerus terjadi sepanjang pengalaman belajar (continunous). Penilaian terus-menerus dilakukan untuk mengetahui tentang kemajuan yang dimiliki oleh pebelajar terhadap suatu subjek. Penilaian terus-menerus menyediakan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran.

Penilaian akhir berlangsung hanya pada akhir kegiatan belajar. Hal ini paling tepat ketika belajar hanya dapat dinilai secara keseluruhan lengkap daripada sebagai bagian-bagian terpisah. Biasanya, penilaian akhir digunakan untuk pengambilan keputusan sumatif. Jelas, karena waktunya, penilaian akhir tidak dapat digunakan untuk tujuan formatif.

6 Proses Penilaian dan Produk Penilaian

Proses penilaian berfokus pada langkah-langkah atau prosedur yang mendasari kemampuan tertentu atau tugas, yaitu, langkah-langkah kognitif dalam melaksanakan misalnya sebuah operasi matematika atau prosedur yang terlibat dalam menganalisa sampel darah. Karena menyediakan informasi lebih rinci, proses penilaian paling berguna ketika seorang pebelajar belajar keterampilan baru dan memberikan umpan balik formatif untuk membantu dalam meningkatkan kinerja.

Produk penilaian berfokus pada mengevaluasi hasil atau hasil proses. Menggunakan contoh di atas, fokus pada jawaban untuk perhitungan matematika atau akurasi dari hasil tes darah. Produk penilaian paling tepat untuk mendokumentasikan kemampuan atau kompetensi dalam keterampilan tertentu, yaitu, untuk tujuan sumatif. Secara umum, penilaian produk mudah untuk membuat daripada penilaian produk, memerlukan hanya spesifikasi atribut produk akhir.

7 *Divergent Assesment dan Convergent Assesment*

Proses penilaian berfokus pada langkah-langkah atau prosedur yang mendasari kemampuan tertentu atau tugas, yaitu, langkah-langkah kognitif dalam melaksanakan misalnya sebuah operasi matematika atau prosedur yang terlibat dalam menganalisa sampel darah. Karena menyediakan informasi lebih rinci, proses penilaian paling berguna ketika seorang pebelajar belajar keterampilan baru dan memberikan umpan balik formatif untuk membantu dalam meningkatkan kinerja.

Produk penilaian berfokus pada mengevaluasi hasil atau hasil proses. Menggunakan contoh di atas, fokus pada jawaban untuk perhitungan matematika atau akurasi dari hasil tes darah. Produk penilaian paling tepat

untuk mendokumentasikan kemampuan atau kompetensi dalam keterampilan tertentu, yaitu, untuk tujuan sumatif. Secara umum, penilaian produk mudah untuk membuat daripada penilaian produk, memerlukan hanya spesifikasi atribut produk akhir.

C PERBEDAAN ANTARA ASSESMENT DAN EVALUATION

Dalam beberapa pemahaman penilaian dan evaluasi memiliki persamaan yakni untuk dalam hal menilai namun keduanya memiliki konsep yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa assessment dilakukan untuk menilai siswa atau pebelajar sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai keseluruhan proses pembelajaran.

Dimension	Assessment	Evaluation
Timing	Formative	Summative
Focus of Measurement	Process-Oriented	Product-Oriented
Relationship Between Administrator and Recipient	Reflective	Prescriptive
Findings and Uses	Diagnostic Flexible	Judgmental
Modifiability of Criteria, Measures	Absolute (Individual)	Fixed
Standards of Measurement		Comparative
Relation Between Objects of A/E	Cooperative	Cooperative

D MEASUREMENT (PENGUKURAN), EVALUATION (EVALUASI) DAN TEST

Setiap melakukan evaluasi yang selalu melekat adalah "nilai." Ketika kita mengevaluasi, apa yang kita lakukan terlibat dalam beberapa proses yang dirancang untuk memberikan informasi yang akan membantu kita membuat penilaian tentang situasi tertentu. Umumnya, setiap proses evaluasi memerlukan informasi tentang keadaan yang bersangkutan. Ketika kita mengevaluasi, kita

mengatakan bahwa proses ini akan menghasilkan informasi mengenai kelayakan, kebaikan, validitas, legalitas, dll, sesuatu yang dapat diandalkan dari pengukuran atau penilaian yang telah dibuat. Guru, khususnya, terus-menerus mengevaluasi siswa, dan evaluasi tersebut biasanya dilakukan konteks perbandingan antara apa adalah dimaksud (belajar, kemajuan, perilaku) dan apa diperoleh.

Evaluasi merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah subjek (yaitu siswa/pebelajar) memenuhi kriteria kualifikasi pelayanan pendidikan khusus. Ini menggunakan penilaian (ingat bahwa penilaian mungkin tes) untuk membuat penetapan kualifikasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sehingga evaluasi merupakan proses keseluruhan dari pengukuran dan juga penilaian.

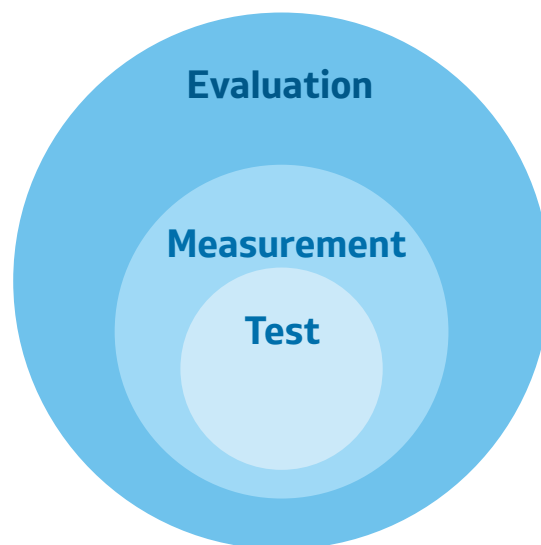
Evaluasi telah didefinisikan dalam berbagai cara. Stufflebeam et al. (1971, ms. xxv) dinyatakan bahwa evaluasi "proses melukiskan, mendapatkan dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai dan mendapatkan keputusan alternatif." Evaluasi melampaui test dan pengukuran. Konsep populer evaluasi menafsirkannya sebagai penentuan harmoni antara kinerja dan tujuan. Definisi lain hanya mengkategorikan evaluasi sebagai penilaian profesional atau sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan tentang keinginan atau nilai sesuatu. Kita mengevaluasi dengan data kualitatif atau kuantitatif.

Tujuan dari Pengukuran dan Evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran dan untuk menolong guru dalam menentukan langkah selanjutnya. Parnel (1962) dalam Mehrens dan Lehman (1991) bahwa :

“Measurement is the hand-maiden of instruction. Without measurement, there cannot be evaluation. Without evaluation, there cannot be feedback. Without feedback, there cannot be good knowledge of results. Without knowledge of results, there can not be systematic improvement in learning (1973, P: 2698).”

Pengukuran dapat membantu baik guru, siswa bahkan keseluruhan stakeholder yang terkait dengan pendidikan. Evaluasi membantu guru dengan (a) membantu untuk memberikan pengetahuan mengenai perilaku siswa; (b)

membantu untuk mengatur, memperbaiki dan memperjelas tujuan yang realistis untuk setiap siswa; (c) membantu menentukan tingkat yang telah dicapai tujuan; dan (d) membantu untuk menentukan, mengevaluasi dan memperbaiki teknik instruksionalnya. Evaluasi membantu siswa dengan (a) berkomunikasi tentang tujuan pembelajaran yang diberikan guru; (b) meningkatkan motivasi; (c) mendorong kebiasaan studi yang baik; dan (d) memberikan umpan balik yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan-nya. Evaluasi membantu pengambil kebijakan untuk keputusan seleksi, klasifikasi dan penempatan.



Measurement atau Pengukuran mengacu pada proses dimana atribut atau dimensi dari beberapa objek fisik dapat ditentukan. Satu pengecualian tampaknya dalam penggunaan ukuran kata dalam menentukan IQ seseorang. Ungkapan, "tes ini mengukur IQ" umumnya digunakan. Mengukur hal-hal seperti sikap atau preferensi juga berlaku. Namun, ketika kita mengukur, kita umumnya menggunakan beberapa instrumen standar untuk menentukan seberapa besar, tinggi, berat, tebal, panas, dingin, sesuatu yang cepat, atau lurus sebenarnya. Instrumen standar mengacu pada instrumen seperti timbangan, termometer, pengukur tekanan, dll. Kita mengukur untuk mendapatkan informasi tentang apa yang ada. Informasi tersebut mungkin atau mungkin tidak berguna, tergantung pada keakuratan instrumen yang kita gunakan. Pengukuran hanya menentukan berdasarkan standart yang sudah ditetapkan. Pengukuran, mengacu pada serangkaian prosedur dan prinsip-prinsip untuk bagaimana menggunakan prosedur di tes pendidikan dan penilaian.

Tes: Sebuah metode untuk menentukan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau menunjukkan penguasaan keterampilan atau pengetahuan tentang konten. Sehingga tes merupakan salah satu bentuk penilaian, juga pengukuran dan dibutuhkan dalam evaluasi.

Beberapa pendapat tentang **Evaluation, Assesment, Measurement**.

Evaluation:

Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran (John M. Echols dan Hasan Shadily: 1983). Menurut Edwin Wond dan Gerold W. Brown; evaluasi pendidikan adalah proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Norman E. Grounoud (1985) berpendapat evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Stufflebeam, dkk (1971) mendefinisikan evaluasi sebagai *“The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*. Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Menurut Calongesi (1995) evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran.

Frey, Barbara A., and Susan W. Alman. (2003): ***“Evaluation The systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives.”*** (Artinya: Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk menentukan sejauh mana siswa yang mencapai tujuan instruksional). Richard I Ardens : *the process of making judgments about the level of students’ achievement for accountability, promotion, and certification*.

Assessment

Menurut Bonnie Campbell Hill & Cynthia Ruptic (1994). *“Assessment is the process of gathering evidence and documenting a child’s lerning and growth”*. Penilaian adalah proses mengumpulkan peristiwa dan mendokumentasikan pertumbuhan dan pembelajaran anak. James A. Mc. Loughlin & Rena B Lewis (1994) mengatakan. “Proses sistematika dalam mengumpulkan data seseorang anak yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi

seseorang saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang sesungguhnya dibutuhkan. Berdasarkan informasi tersebut guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan objektif.

Menurut Hargrove dan Poteet (1984) *“Assesment is the process of gathering information, using appropriate tools and technique.”* Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi, dengan menggunakan alat dan teknik yang layak). Angelo T.A.(1991) mengatakan: *“Classroom Assessment is a simple method faculty can use to collect feedback, early and often, on how well their students are learning what they are being taught”*. Assessment Kelas adalah suatu metode yang sederhana dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik, baik di awal maupun setelah pembelajaran tentang seberapa baik siswa mempelajari apa yang telah diajarkan kepada mereka. Bob Kizlik (2009): *“Assessment is a process by which information is obtained relative to some known objective or goal. Assessment is a broad term that includes testing. A test is a special form of assessment. Tests are assessments made under contrived circumstances especially so that they may be administered. In other words, all tests are assessments, but not all assessments are tests”*. Assessment” adalah suatu proses dimana informasi diperoleh berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian adalah istilah yang luas yang mencakup tes (pengujian). Tes adalah bentuk khusus dari penilaian. Tes adalah salah satu bentuk penilaian. Dengan kata lain, semua tes merupakan penilaian, namun tidak semua penilaian berupa tes.

Terry Overton (2008): *“Assesment is a process of gathering information to monitor progress and make educational decisions if necessary. As noted in my definition of test, an assesment may include a test, but also include methods such as observations, interview, behavior monitoring, etc.”* (Artinya: sesmen adalah suatu proses pengumpulan informasi untuk memonitor kemajuan dan bila diperlukan pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam definisi saya tentang tes, suatu penilaian bisa saja terdiri dari tes, atau bisa juga terdiri dari berbagai metode seperti observasi, wawancara, monitoring tingkah laku, dan sebagainya). *“The process of gathering information, both formally and informally, about students’ understandings and skills.”* Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk maksud-maksud pengambilan keputusan instruksional (Richard I. Arends, 2008).

Measurement

Menurut Cangelosi (1995: 21) pengukuran adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru menaksir prestasi siswa dengan membaca atau mengamati apa saja yang dilakukan siswa, mengamati kinerja mereka, mendengar apa yang mereka katakan, dan menggunakan indera mereka seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencium, dan merasakan. Alwasilah et al.(1996), *measurement* (pengukuran) merupakan proses yang mendeskripsikan performa siswa dengan menggunakan suatu skala kuantitatif (sistem angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari performa siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka

Referensi:

Angelo, T. A., & Cross, K. P. 1993. *Classroom assessment techniques: A handbook for college teachers*. Jossey-Bass: San Francisco.

Ardens Richard. I. 2012. *Learning to Teach Ninth Edition*. Mc Graw Hill.

Bachman, L.F. and Palmer, A.S. 1996. *Language Testing in Practice: Designing and Developing Useful Language Tests*. Oxford: Oxford University Press.

Hayes Denis. 2010. “*Encyclopedia of Primary Education*”. Routledge: London.

Mehrens William A, Lehman Irvin J. 1991. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. Wardsworth:USA.

Miller. David M, Linn. Robert L, Gronlund. Norman E. 2009. *Measurement and Assesment in Teaching tenth edition*. Pearson

Overton Terry. 2012. *Assessing Learners with Special Needs: An Applied Approach seventh edition*. Pearson.

